**PETUNJUK PRAKTIKUM**

**WAWANCARA INFORMASIONAL**

**DESKRIPSI**

Wawancara informasional adalah wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang suatu fenomena. Pada praktikum ini, mahasiswa berlatih untuk melakukan wawancara informasional, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pasca wawancara (penyusunan laporan wawancara). Wawancara dilakukan secara berkelompok, setiap kelompok terdiri atas 5-6 mahasiswa. Setiap anggota kelompok akan melakukan wawancara informasional. Dengan demikian, terdapat 5-6 interviewee dan transkrip wawancara pada setiap kelompok.

**PERSIAPAN WAWANCARA**

Tahap pertama yang dilakukan setiap kelompok dalam praktikum ini adalah persiapan wawancara. Terdapat beberapa komponen yang dipersiapkan, yaitu: menentukan tujuan wawancara informasional, memilih interviewee, menyusun panduan wawancara, dan menentukan lokasi dan setting wawancara.

1. **Tujuan Wawancara**

Penentuan tujuan dalam wawancara informasional berfungsi untuk mengontrol interviewer dalam melakukan persiapan dan apa saja yang akan dilakukan selama proses wawancara berlangsung. Oleh karena itu, bagian ini menjadi sangat penting karena akan menentukan arah dari wawancara yang akan dilakukan. Dengan demikian, mahasiswa harus dapat menguraikannya dengan jelas dan detail.

Adapun poin-poin yang harus diuraikan pada bagian ini, sebagai berikut:

1. Latar belakang melakukan wawancara informasional dengan tema tertentu. Misalnya tema yang dipilih adalah “Fenomena aksi demonstrasi penolakan RUU KUHP dan KPK”. Mahasiswa harus menguraikan mengapa melakukan wawancara informasional terkait tema tersebut. Uraian latar belakang ini dapat meliputi:
* Pemaparan sejumlah informasi atau data bahwa aksi demonstrasi dilakukan hampir di seluruh daerah di Indonesia.
* Pemaparan sejumlah informasi atau data bahwa demonstran berasal dari sejumlah kalangan: mahasiswa, pelajar, aliansi masyarakat
* Pemaparan sejumlah informasi atau data bahwa pada umumnya aksi demonstrasi berakhir dengan ricuh
* Pemaparan sejumlah informasi atau data bahwa aksi demonstrasi menimbulkan dampak yang luar biasa, bahkan di beberapa daerah terdapat korban jiwa.
* Berdasarkan pemaparan sejumlah informasi atau data yang melatarbelakanginya, disimpulkan bahwa penelusuran informasi dengan wawancara informasional tentang aksi demonstrasi penolakan RUU KUHP dan KPK penting untuk dilakukan.
* Pemaparan sejumlah informasi atau data dapat bersumber dari media massa, media sosial, artikel jurnal, buku, dan referensi lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan.
1. Informasi apa yang akan ditelusuri

Berdasarkan uraian latar belakang pada poin 1, dirumuskan sejumlah informasi yang akan ditelusuri dan menjadi tujuan wawancara. Contoh:

… Berdasarkan uraian latar belakang, maka tujuan wawancara informasional ini adalah untuk menelusuri informasi tentang:

“Mengapa aksi demonstrasi penolakan RUU KUHP dan KPK berakhir ricuh?”

Rumusan tujuan ini bisa saja lebih dari satu, sesuai dengan kebutuhan dan tentu saja harus relevan dengan latar belakang yang sudah diuraikan.

1. **Memilih interviewee**

 Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan pada poin sebelumnya, mahasiswa merumuskan kriteria interviewee, dan menjadi dasar dalam memilih interviewee. Mengacu pada Stewart & Cash (2014), terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan interviewee, yaitu:

1. Level of information: siapakah yang betul-betul memiliki informasi yang dibutuhkan? Pada poin ini, calon interviewee boleh jadi adalah *primary sources* (orang yang mengalami fenomena yang ditelusuri), *support sources* (orang yang turut menyaksikan atau mengetahui fenomena yang ditelusuri), atau *expert sources* (ahli atau professional yang mendalami fenomena yang ditelusuri). Memilih sumber data (*sources*)ini tentu saja disesuaikan dengan tujuan wawancara informasional yang akan dilakukan.
2. Availability: apakah bersedia memberikan informasi?
3. Willingness: apakah ingin memberikan informasi? (poin 2 dan 3 ditandai dengan adanya informed consent)
4. Ability: apakah dapat memberikan informasi yang dibutuhkan?

Berdasarkan keempat poin di atas, mahasiswa merumuskan kriteria interviewee dan mencantumkannya pada bagian ini. Mahasiswa harus benar-benar memastikan bahwa interviewee yang dipilihnya sudah sesuai kriteria. Selain kriteria interviewee, mahasiswa juga harus menguraikan sejumlah indikator yang menunjukkan bahwa interviewee yang dipilih telah memenuhi kriteria.

Oleh karena itu, pada bagian ini ada dua poin, yaitu:

1. Kriteria interviewee
2. Deskripsi interviewee
3. **Menyusun panduan wawancara**

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, mahasiswa menelusuri topik wawancara dan merumuskan panduan wawancara.

Dalam panduan wawancara, diuraikan area (topik dan sub topik) yang akan ditelusuri. Mahasiswa juga merencanakan pertanyaan apa yang akan diajukan dalam proses wawancara dengan memperhatikan *sequence of questions* dan *interview schedule* yang dipilihnya. Selain itu, pertanyaan utama yang dicantumkan dalam panduan wawancara menggunakan kata 5 W (What, Who, Where, When, Why) dan 1 H (How). Format panduan wawancara dapat dilihat pada lampiran 1.

1. **Menenetukan lokasi dan setting wawancara**

Pada poin ini, mahasiswa menguraikan tentang kapan dan di mana wawancara akan berlangsung. Mahasiswa harus memilih setting dan lokasi yang paling tepat bagi mereka.

**PROSES WAWANCARA**

Setelah menyelesaikan proses persiapan wawancara, mahasiswa dapat melangkah pada tahapan selanjutnya, yaitu menjalankan proses wawancara. Pada tahap ini, mahasiswa (interviewer) akan mengajukan pertanyaan kepada interviewee dengan berpedoman pada panduan wawancara. Secara umum, komponen dalam suatu proses wawancara meliputi: pembukaan (opening), isi (body), dan penutup (closing).

Pada praktikum ini, mahasiswa berlatih melakukan wawancara informasional selama kurang lebih 30 menit. Mahasiswa mengajukan pertanyaan dan menggali data mengacu pada panduan wawancara, dan melakukan seluruh komponen dalam proses wawancara. Selain itu, mahasiswa harus meyakini bahwa seluruh informasi yang dibutuhkan sudah diperoleh. Mahasiswa merekam proses wawancara dan rekaman video selama proses wawancara turut dikumpulkan bersama laporan praktikum wawancara ini. Seluruh data yang diperoleh dibuat dalam bentuk transkrip wawancara. Pada transkrip wawancara, mahasiswa menandai bagian opening, body, closing (dilampirkan)

Laporkan suasana wawancara:

* Lokasi
* Waktu pelaksanaan
* Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh interviewer
* Kesan-kesan yang diperoleh interviewer:
1. keyakinan interviewer bahwa data yang dibutuhkan sudah diperoleh: uraikan poin-poin temuan. Kalaupun belum seluruh data terkumpulkan: uraikan informasi apa saja yang masih perlu ditindaklanjuti
2. kesan atau kejadian penting selama proses wawancara, seperti: interviewee menangis, butuh waktu lama untuk bisa bercerita, atau kejadian penting lainnya.

**PASCA WAWANCARA**

Setelah menyelesaikan proses wawancara, mahasiswa selanjutnya berlatih untuk melakukan tahapan terakhir, yaitu pasca wawancara. Pada tahap ini, kegiatan yang akan dilakukan adalah: pengorganisasian data, penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan wawancara.

1. Proses Pasca Wawancara
2. Penorganisasian data

Pengorganisasian data dilakukan setelah data diperoleh. Kegiatan yang akan dilakukan, antara lain: membuat transkrip wawancara, menyimpan dokumen dan hasil rekaman wawancara secara sistematis sehingga mudah ditemukan.

Transkrip wawancara biasanya dibuat dalam bentuk table, yang berisi: identitas trasnskip (inisial interviewee, waktu dan tempat wawancara berlangsung, keterangan wawancara misalnya wawancara ke 1) nomor baris, ketikan verbatim pernyataan setiap interviewee, serta kolom keterangan (bisa diisi dengan kesan interviewee, catatan khusus saat interviewee bercerita). Adapun contoh transkip wawancara terlampir.

1. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil reviu semua informasi dan hasil observasi yang diperoleh selama wawancara berlangsung. Mahasiswa harus berlatih untuk mengecek seluruh sumber data dan memilih informasi apa saja yang akan dimasukkan dalam laporan wawancara. Mahasiswa mendiskusikan temuannya masing masing (pada setiap wawancara yang dilakukan) dan menyimpulkannya bersama-sama.

1. Penyusunan laporan wawancara:

Seluruh tahapan yang telah dilakukan, mulai dari persiapan, proses, serta kesimpulan yang diperoleh dari data wawancara, diuraikan dengan lengkap dan sejujurnya dalam laporan wawancara. Pada umumnya, penyusunan laporan wawancara dilakukan berdasarkan format yang diberikan (format laporan praktikum wawancara ini terlampir)

1. Hasil Wawancara

Lampiran 1.

Panduan Wawancara Informasional

**Tema**

Fenomena aksi demonstrasi penolakan RUU KUHP dan KPK

**Tujuan**

Menelusuri informasi tentang: “mengapa aksi demonstrasi penolakan RUU KUHP dan KPK berakhir ricuh?”

**Area Penelusuran (topik dan sub topik)**

Poin ini bisa bersumber dari berbagai macam literatur, sesuai dengan kebutuhan. Untuk menelusuri informasi “mengapa aksi demonstrasi penolakan RUU KUHP dan KPK berakhir ricuh?” dapat menggunakan teori atau literatur tentang dinamika kelompok, atau jika teori yang ada dinilai kurang relevan, penentuan area yang akan ditelusuri bisa dilakukan berdasarkan artikel atau berita dari berbagai media (yang dapat dipertanggungjawabkan).

Contoh Area Penelusuran:

# Berdasarkan artikel berita “Kronologi Demonstrasi Mahasiswa di DPR yang Menolak RUU KUHP yang dapat diakses pada link: <https://grafis.tempo.co/read/1825/kronologi-demonstrasi-mahasiswa-di-dpr-yang-menolak-ruu-kuhp>, teridentifikasi beberapa area penelusuran yaitu:

1. Alasan/motif melakukan demonstrasi
2. Bentuk-bentuk perilaku demonstran
3. Dinamika yang terjadi dalam aksi demostrasi

Pilihlah *sequence of question* (Stewart & Cash, 2014) yang sesuai, untuk merencanakan pertanyaan yang akan diajukan. Misalnya: Tunnel Sequence

Rencana pertanyaan:

1. Mengapa Anda ikut aksi demonstrasi penolakan RUU KUHP dan KPK?
2. Apakah Anda mengetahui tentang RUU KUHP dan KPK?
3. Ceritakan peran Anda dalam aksi demonstrasi tersebut
4. Apakah Anda turut berorasi?
5. Ceritakan tentang apa yang terjadi dalam aksi demonstrasi tersebut, mengapa berakhir ricuh?
6. Apakah kericuhan yang terjadi karena bentrok antara demonstran dengan aparat keamanan?

Lampiran 2

Contoh transkrip wawancara



Lampiran 3.

Contoh analisis data: tabel coding

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Transkrip Wawancara | Sub Tema | Tema | Keterangan |
| Sebenarnya waktu awal antara percaya tidak percaya gitu. Tapi tidak juga *denail* sepenuhnya. Cuma saya bilang masa sih autis?, karena yang saya baca dan saya ketahui itu autis kan itu tidak ada kontak mata gitu toh (Partisipan NN, Transkrip Wawancara 2, Baris 67-70).Iye.. awalnya saya tidak yakin, agak *denial* karena dia kan awalnya tidak kenapa-kenapa ji. Pertama, orang-orang desa, orang tua juga bilang kalau cepat ki… karena dia cepat jalan, mungkin lambat bicaranya.. terus lama-lama saya bilang ihh… tapi kesini-sini saya bilang ihh.. nda ini..dan dokter akhirnya diagnosa autis. Saya sempat sedih “kenapa bisa kodong…” (Partisipan MK, Transkrip Wawancara 1, Baris 104-110) | Tidak percaya | Reaksi terhadap diagnosa | Ketika ibu menerima diagnosa bahwa anak memiliki masalah perkembangan, maka muncul reaksi terhadap diagnosa tersebutReaksi awal terhadap diagnosa adalah respon ibu terhadap kenyataan yang tidak diharapkanReaksi awal ini berupa:Tidak percaya, yaitu kecenderungan tidak mengakui, tidak meyakini, dan cenderung menyangkal ketika harus menghadapi kenyataan yang tidak diharapkan.Dan tidak terima, yaitu keadaan sulit untuk menerima kenyataan, khususnya ketika membandingkan dirinya dengan orang lain. |
| saya kalau berbicara tentang anak seperti ini... sebetulnya yah... kadang saya berpikir ”kenapa Saya gitu loh!? Kenapa Saya diberi anak seperti ini?” (Partisipan AG, Wawancara 1, Baris 4-6)Kadang saya bilang sama mamaku “Kenapa saya begini, pada hal saya nurut ji kemauanta saya turuti”; Iya, kenapa saya dikasi anak begini, padahal saya nurut ji kemauanta kuikuti sambil menangiska (Partisipan FF, Transkrip Wawancara 1, Baris 283-284; 286-287).Sulit memang Bu… kadang kala kita ini lepas kendali. Kenapa bisa anakku ini begini, orang lain sempurna anaknya na dia tidak baik lagi kelakuannya. Kita ini baik mi, ba gus mi ibadahta, na dapat jiki begini (Partisipan LS, Transkrip Wawancara Kelompok 1, Baris 274-279). | Tidak terima |

Contoh narasi hasil wawancara

Setelah melakukan coding data/analisis data, dilanjutkan dengan mendeskripsikan hasil analisis data dalam bentuk uraian narasi yang mendeskripsikan hasil terhadap tujuan wawancara informasional. Dari contoh di atas, maka narasi hasil wawancara diuraikan seperti contoh berikut:

Menerima diagnosa bahwa anak mengalami masalah perkembangan adalah hal yang sulit diterima oleh ibu. Oleh karena itu, ketika menerima diagnosa ibu menunjukkan sejumlah reaksi. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, teridentifikasi reaksi ibu terhadap diagnosa anak, meliputi: tidak percaya dan tidak terima.

Tidak percaya, yaitu kecenderungan tidak mengakui, tidak meyakini, dan cenderung menyangkal ketika harus menghadapi kenyataan yang tidak diharapkan. Dalam hal ini, ibu berusaha untuk tetap beranggapan bahwa anak baik-baik saja, dan tidak yakin bahwa anak mengalami gangguan perkembangan.

Sebenarnya waktu awal antara percaya tidak percaya gitu. Tapi tidak juga *denail* sepenuhnya. Cuma saya bilang masa sih autis?, karena yang saya baca dan saya ketahui itu autis kan itu tidak ada kontak mata gitu toh (Partisipan NN, Transkrip Wawancara 2, Baris 67-70).

Iye.. awalnya saya tidak yakin, agak *denial* karena dia kan awalnya tidak kenapa-kenapa ji. Pertama, orang-orang desa, orang tua juga bilang kalau cepat ki… karena dia cepat jalan, mungkin lambat bicaranya.. terus lama-lama saya bilang ihh… tapi kesini-sini saya bilang ihh.. nda ini..dan dokter akhirnya diagnosa autis. Saya sempat sedih “kenapa bisa kodong…” (Partisipan MK, Transkrip Wawancara 1, Baris 104-110)

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika ibu menerima diagnosa, ibu cenderung tidak percaya terhadap diagnosa karena ibu menilai bahwa pada awalnya anak menunjukkan perkembangan yang baik. Hal ini menyebabkan ibu terus berusaha untuk mencari tahu keadaan anak yang sebenarnya.

Catatan: semua tema dan sub tema yang teridentifikasi pada tabel analisis data harus dideskripsikan seperti contoh di atas.

Lampiran 4

Format Laporan Wawancara Informasional

Halaman Sampul

Daftar Isi

Bab I. Persiapan Wawancara

Bab II. Proses Wawancara

Bab III. Pasca Wawancara

Bab IV. Kesimpulan dan Saran

Daftar Pustaka

Lampiran

1. Informed consent
2. Transkrip wawancara
3. Tabel analisis data wawancara
4. Hasil penilaian teman (peer rater):
5. Dokumentasi: rekaman video

**RUBRIK PENILAIAN PRAKTIKUM WAWANCARA INFORMASIONAL**

1. **Kelompok**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek**  | **A** | **B** | **C** | **D** | **E** |
| Persiapan  | Penentuan tujuan, penyusunan panduan wawancara, dan pemilihan interviewee (menguraikan karakteristik interviewee) dilakukan dengan tepat, serta diuraikan dengan lengkap dan sistematis | Penentuan tujuan, penyusunan panduan wawancara, pemilihan interviewee dilakukan dengan tepat, tapi diuraikan dengan kurang lengkap dan sistematis | Dapat menentukan tujuan, menyusun panduan wawancara, memilih interviewee tapi tidak disertai dengan penjelasan yang tepat | Hanya menuliskan tujuan, panduan wawancara, dan karakteristik interviewee tanpa menguraikan dasar yang jelas | Tidak dapat menentukan tujuan, menyusun panduan wawancara, memilih interviewee dengan tepat |
| Hasil/Kesimpulan wawancara | Hasil/kesimpulan wawancara dirumuskan dengan menggunakan semua data yang sudah dikumpulkan. Uraikan hasil sesuai dengan tujuan wawancara, lengkap, sistematis dan mudah dipahami | Hasil/kesimpulan wawancara dirumuskan dengan menggunakan semua data yang sudah dikumpulkan. Tapi tidak diuraikan dengan lengkap, sistematis dan mudah dipahami | Hasil/kesimpulan wawancara tidak dirumuskan dengan menggunakan semua data yang sudah dikumpulkan (hanya sebagian data) | Hasil/kesimpulan wawancara tidak dirumuskan dengan menggunakan semua data yang sudah dikumpulkan (hanya sebagian data) dan kurang relevan dengan tujuan wawancara. | Hasil/kesimpulan wawancara tidak jelas, tidak sesuai dengan tujuan wawancara |
| Laporan  | Laporan wawancara disusun sesuai format yang diberikan, lengkap dan sistematis  |  | Laporan wawancara disusun sesuai format yang diberikan, tapi kurang lengkap dan sistematis  |  | Laporan wawancara tidak disusun sesuai format yang diberikan dan tidak lengkap (belum selesai) |

1. **Individu**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek**  | **A** | **B** | **C** | **D** | **E** |
| Pelaksanaan wawancara | Wawancara dilakukan sesuai strukturnya (ada opening, body, closing), berhasil menggali data (probing) sehingga data yang diperoleh mendalam (kaya) dan sesuai dengan yang dibutuhkan, durasi wawancara di atas 30 menit, transkrip wawancara dibuat sesuai format dan secara verbatimKeterlibatan dalam tim: berpartisipasi aktif mulai dari proses persiapan hingga penyusunan laporan wawancara | Wawancara dilakukan sesuai strukturnya (ada opening, body, closing), kurang mampu menggali data (probing) sehingga data yang diperoleh kurang mendalam (kaya) durasi wawancara di atas 30 menit, transkrip wawancara dibuat sesuai format dan secara verbatim | Wawancara dilakukan sesuai strukturnya (ada opening, body, closing), namun tidak sesuai (misalnya: opening: tidak berhasil building rapport atau tidak memberikan orientasi), kurang mampu menggali data (probing) sehingga data yang diperoleh tidak mendalam (kaya) dan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan, durasi wawancara kurang dari 30 menit, transkrip wawancara tidak sesuai format dan tidak verbatim | Wawancara dilakukan sesuai strukturnya (ada opening, body, closing), namun tidak sesuai (misalnya: opening: tidak berhasil building rapport atau tidak memberikan orientasi), tidak mampu menggali data (probing) sehingga data yang diperoleh tidak mendalam (kaya) durasi wawancara kurang dari 20 menit, transkrip wawancara tidak sesuai format dan tidak verbatim | Wawancara dilakukan tidak sesuai strukturnya (opening, body, closing: ada yang terlewatkan), tidak bisa menggali data (probing) sehingga data yang diperoleh tidak mendalam dan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan, durasi wawancara kurang dari 15 menit, transkrip wawancara tidak dibuat secara verbatim |